BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana dalam buku Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif sebagaimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Penelitian ini berbentuk studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu ditinjau dari wilayahnya, maka peneliti dari sifat penelitiannya, penelitian kasusnya lebih mendalam.[2] Jadi, jenis penelitian yang berbentuk studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam, maksudnya pengumpulan data secara lengkap dan dilakukan secara intensif dengan mengikuti dan mengamati tentang upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro)

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian merupakan

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3.

[2] Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT, Remaja Gravindo Persada, 2005), hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.[3] Pemilihan subyek penelitian berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang penulis teliti yaitu :

1. Kepala Sekolah : Kepala sekolah merupakan orang yang membuat kebijakan mengenai jam masuk kelas bagi bimbingan dan konseling.
2. Wakil Kepala Kurikulum : Wakil kepala kurikulum menjadi orang kedua yang memutuskan ada tidaknya jam pelajaran bagi bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum.
3. Konselor Sekolah : Konselor sekolah sebagai pelaku dari kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumberejo Bojonegoro. Yang meliputi SMPN 1 Sumberrejo, SMPN 2 Sumberrejo, dan SMPN 3 Sumberrejo.

C. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.[4] Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah wakil

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 145
[4] Syaifudin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala kurikulum dan konselor sekolah. Informasi akan diperoleh melalui metode wawancara dan metode observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengar.[5] Yang termasuk dalam kategori data sekunder ialah : dokumen, arsip bimbingan dan konseling, satuan layanan, surat-surat, jadwal pelajaran, hasil rekaman dan foto kegiatan yang berkaitan dengan upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

a) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data.

b) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro.

[5] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengurus Perizinan

Setelah memilih lapangan penelitian, peneliti mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian. Selain itu harus mengetahui siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin agar penelitian tidak mengalami gangguan dan berjalan dengan lancar.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan

Peneliti langsung terjun kelapangan untuk mewawancarai orang-orang yang terkait agar mengetahui langkah selanjutnya yang menjadi keputusan peneliti selanjutnya.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan yang dipilih dengan kebaikannya dan atas dasar sukarela. Seorang informan dapat memberikan pandangan dari segi orang tentang nilai-nilai, sikap, sifat dan proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala kurikulum dan konselor sekolah.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian dan semua yang berhubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data di lapangan.[6]

2. Tahap Lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian, bisa menempatkan diri, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian terlebih dahulu, selain itu mempersiapkan fisik maupun mental juga diperlukan agar penelitian berjalan dengan lancar dan efektif.

b) Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan, seorang peneliti menciptakan hubungan (*rapport*) antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak lagi ada dinding pemisah diantara keduanya. Selain itu penyesuaian bahasa juga diperlukan, karena dalam menciptakan hubungan dibutuhkan bahasa yang sama antara peneliti dan subyek. Sehingga subjek dengan sukarela memberikan informasi yang diperlukan.

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mulai memperhatikan waktu, tenaga, biaya serta pembuatan field notes. Field notes atau catatan lapangan dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Dalam pengumpulan data peneliti

[6] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 86-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga memperhatikan sumber data lainnya seperti : dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi.[7] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informan guna mendapatkan data-data yang mendukung dalam penelitian, yakni tentang Bagaimana bimbingan dan konseling yang tidak memiliki alokasi jam pelajaran di sekolah dan upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah. Yang termasuk dalam informan-informan tersebut antara lain meliputi : kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan konselor sekolah.

2. Obsevasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain

[7] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.[8] Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap konselor sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diamati.[9] Dengan ini peniliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang : Profil sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Sumberrejo, arsip/surat-surat diruang BK, jadwal pelajaran, satuan layanan, foto-foto pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan upaya konselor yang tidak memiliki jam pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley menyatakan, “Analisis dalam jenis apapun adalah merupakan cara berpikir. Hal itu menentukan bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.” Selanjutnya Susan Stainback menyatakan bahwa analisis data adalah hal yang kritis dalam

[8] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224

[9] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.[10]

Dengan demikian, peneliti dalam melakukan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya, kemudian menyajikannya secara sistematis agar dapat mudah dipahami dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan proses analisis data tersebut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[11] Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.[12] Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244

[11] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 247

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan dan memastikan data yang diolah merupakan data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam pengumpulan data sudah tentu merupakan data yang rumit dan sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut tercampur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan, data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif.[13]

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data sesuai pokok-pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan, dalam artian peneliti membandingkan antara data-data yang dikumpulkan

[13] Ibid, hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui beberapa metode dengan konsep-konsep dasar yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini.[14]

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, antara lain.[15]

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi baik berasal dari responden maupun kesalah pahaman sendiri dalam menangkap informasi tersebut.

   Hal ini dilakukan untuk memperkuat pengumpulan data dengan kata lain supaya data yang terkumpul benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan lagi.

---

[14] Ibid, hal. 99

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[16] Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

[16] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Jadi dengan triangulasi, peneliti dapat merichek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[17]

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 327-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id